

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma pertama kali dikemukakan oleh Muslim (2018) yang mana menurut Muslim paradigma adalah realitas sosial yang tersusun dari *mode of thoughts* atau *mode of inquiry* tertentu sehingga nantinya akan menghasilkan *mode of knowing* yang spesifik (Ridha, 2017), sedangkan menurut Hormon (Muslim, 2018) menjelaskan bahwa paradigma pada hakikatnya merupakan sebuah cara untuk kegiatan penerapan persepsi, berpikir, dan menilai, hal ini juga selaras dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Baker (Muslim, 2018) menggambarkan paradigma sebagai sebuah perangkat peraturan yang mendefinisikan batas-batas serta menjelaskan suatu hal harus dilakukan menggunakan batas-batas tersebut agar keberhasilan dapat tercipta.

Denzin (Ridha, 2017) menjelaskan bahwa metodologi merupakan paradigma yang berfokus pada bagaimana cara peneliti memperoleh suatu pengetahuan atau ilmu untuk dipelajari dan kemudian ditarik garis kesimpulannya (temuan). Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivism*, menurut Philips & Burbules (Creswell.W John, 2023) Paradigma post-positivisme dalam penelitian kualitatif menekankan pada pendekatan holistik, penekanan pada makna, pentingnya subjektivitas, dan keberagaman metode. Penelitian post-positivisme bertujuan untuk memahami makna dan perspektif individu dan kelompok, menjelaskan fenomena sosial dan budaya, dan mengembangkan teori.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Creswell W & Creswell (2023) penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami makna mendalam pada suatu fenomena atau masalah sosial dengan penerapan analisis data secara induktif membangun dari hal-hal yang khusus ke tema-tema yang umum, serta peneliti diharuskan membuat interpretasi tentang makna data.

Creswell W & Creswell (2023) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Fokus pada deskripsi: Tujuan utama penelitian adalah untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan akurat.
2. Pengumpulan data kualitatif: Data dikumpulkan melalui berbagai metode seperti kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
3. Analisis data kualitatif: Data dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna.
4. Gaya penulisan naratif: Laporan penelitian ditulis dengan gaya naratif yang menceritakan kisah tentang fenomena yang diteliti.
5. Tujuan: Meningkatkan pemahaman dan memberikan wawasan tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitiannya, peneliti memilih untuk melakukan penelitian berjenis kualitatif bersifat deskriptif dengan paradigma *post positivism*, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan juga kegiatan observasi yang dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, serta makna dengan penulisan naratif secara mendalam yang bertujuan untuk memahami bagaimana Sebamed Indonesia melakukan implementasi strategi komunikasi pemasaran digital untuk memperkuat *brand image* yang dimiliki.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis desain tunggal. Menurut K. Yin (2018) studi kasus merupakan strategi penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata. K. Yin, (2018) juga menjelaskan bahwa studi kasus dengan jenis desain tunggal melibatkan satu kasus tunggal yang dianalisa secara terperinci untuk memahami karakteristik dan kompleksitasnya yang unik, dan dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana penerapan strategi komunikasi pemasaran digital Sebamed Indonesia dapat memperkuat brand image dan

positioning dalam pasar sehingga mendorong kenaikan atau *engagement* pada akun Tiktoknya.

3.4 Key Informan dan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 jenis informan menurut Sugiyono (2014) yang penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta wawasan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Informan kunci dapat memberikan informasi secara lebih akurat.

2. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah individu yang dapat melengkapi dan memperkuat informasi yang disampaikan oleh informan kunci.

3. Informan Ahli

Informan ahli mengacu pada individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan juga keahlian khusus dalam bidang yang relevan dengan penelitian.

Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah individu yang bekerja secara langsung dalam divisi *digital marketing* merek Sebamed Indonesia dan juga ahli dalam bidang *digital marketing* dengan minimal pengalaman bekerja di agensi periklanan selama 3 tahun. Sejalan dengan hal ini, peneliti memilih Hedia Ayuningrum selaku *digital marketing brand manager* di Sebamed Indonesia sebagai informan kunci, Ventie Nur selaku *e-commerce specialist* di Sebamed Indonesia sebagai informan tambahan, dan Annisa Hapsari selaku *digital marketing specialist* di Maleo Agency dengan pengalaman 3 tahun di bidangnya sebagai informan ahli.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian kualitatif meliputi teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan sesi tanya-jawab dengan informan data yang berkaitan dengan penelitian. Sejalan dengan hal ini peneliti akan melaksanakan wawancara dengan informan kunci yakni Hedia Ayu Ningrum selaku Manager divisi Digital Marketing di Sebamed Indonesia, informan tambahan yakni Ventie Nur selaku e-commerce specialist di Sebamed Indonesia, dan Annisa Hapsari selaku digital marketing specialist di Maleo Agency sebagai informan ahli.

b. Teknik observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung tidak langsung pada objek penelitian yang kemudian akan mencatat pengamatan yang dilakukan secara sistematis. Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan pada media sosial Tiktok sebamed Indonesia dan juga pengambilan data melalui perusahaan.

c. Teknik Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi seperti gambar ataupun rekaman diperlukan agar kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan memiliki bukti akurat dan dapat dipercaya. Sehingga saat peneliti melakukan wawancara dan observasi maka peneliti akan melakukan dokumentasi berupa foto data dan juga dokumentasi wawancara untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan kredibel apabila terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang teliti (Augina Mekarisce & Pura, 2020). Selain itu keabsahan data menjadi titik kritis sehingga memerlukan pengujian kebenaran atau nilai faktual dari data yang diperoleh. Untuk menguji kualitas data K. Yin (2018) merumuskan 4 metode dalam menguji validitas, yaitu :

1. Validitas Konstruk, adalah tingkat sejauh mana suatu instrumen atau alat pengukuran mampu mengukur dengan akurat konsep atau variabel yang digunakan.
2. Validitas Internal, adalah usaha untuk menjaga hubungan sebab-akibat, di mana dalam suatu kondisi tertentu dianggap menyebabkan kondisi lain, dan dapat dibedakan dari hubungan yang bersifat semu.
3. Validitas Eksternal, taktik yang digunakan untuk menunjukkan apakah dan bagaimana studi kasus dapat digeneralisasi
4. Reliabilitas, merupakan sebuah teknik pengumpulan data bahwa pelaksanaan penelitian, contohnya pengumpulan data yang dilakukan dapat diulang dan mendapatkan hasil yang sama.

Keabsahan data dilakukan dengan metode Validitas Konstruk dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan kunci, informan tambahan, dan informan ahli, dokumentasi, dan observasi sebagai bukti data dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang nantinya ditemukan akan ditinjau ulang guna mengukur akurasi dari konsep dan juga variabel yang digunakan dapat sesuai serta terbukti melalui wawancara yang dilakukan dalam studi kasus yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pattern matching*. Menurut K. Yin (2018) *Pattern matching* yakni melalui pencocokkan antara data lapangan dengan pola yang diprediksi, dan bila menemukan

kecocokan maka akan menguatkan hasil yang didapat pada saat pengumpulan data. Maka dari itu peneliti menggunakan metode *Pattern Matching* untuk mencocokkan bagaimana pola prediksi yakni framework SOSTAC dengan strategi komunikasi pemasaran digital Sebamed Indonesia.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA